

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronis disebut sebagai salah satu penyakit *silent killer* atau penyakit mematikan yang tidak menimbulkan gejala-gejala peringatan awal, yang bermula dari hal-hal sepele seperti misalnya dehidrasi (kurang minum) yang menyebabkan tubuh rawan terkena infeksi saluran kemih, lalu kondisi tersebut berkembang menjadi infeksi ginjal (Muhammad, 2021). Gagal ginjal kronis atau *chronic kidney disease* merupakan suatu kondisi dimana ginjal (unit nefron) mengalami kegagalan fungsi yang terjadi secara perlahan karena penyebab jangka panjang dan terus menerus, sehingga terjadi penumpukan sisa metabolisme (toksik uremik) yang menyebabkan ginjal gagal dalam memenuhi kebutuhan tubuh seperti biasa dan timbulnya gejala sakit (Aspiani, 2015).

Menurut *International Society of Nephrology* atau ISN (2023), gagal ginjal kronis atau *chronic kidney disease* merupakan salah satu beban kesehatan global yang masih signifikan karena tingginya biaya pengobatan yang dibutuhkan dan dampak luas terhadap kesehatan dan kesejahteraan penderita penyakit ginjal. ISN (2023) menyatakan sekitar 850 juta orang di seluruh dunia yang menderita penyakit gagal ginjal kronis.

Menurut data *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC, 2021) di Amerika Serikat terdapat sekitar 1 dari 7 penduduk atau 37 juta orang menderita gagal ginjal kronis. Pada tahun 2021, terdapat 789.000 orang di Amerika Serikat hidup dengan ESRD (End Stage Renal Disease) dengan 71% menjalani terapi dialysis dan 29% hidup dengan transplantasi ginjal.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan prevalensi gagal ginjal kronis di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur ≥ 15 tahun sebanyak 713.783 orang. Prevalensi terbanyak di provinsi Jawa barat yaitu 131.846 orang, Jawa timur 113.045, Jawa tengah 96.794 dengan jumlah penderita laki laki sebanyak 355.726 orang dan perempuan sebanyak 358.057 orang.

Data dari Perhimpunan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI) 2018 menyatakan terdapat penambahan pasien baru gagal ginjal kronis yang menjalani terapi sebanyak 66.433 dan pasien aktif hemodialisa sebanyak 132.142 dari 265 juta

penduduk Indonesia (IRR, 2018). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018) tercatat data pasien penderita gagal ginjal kronik yang berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk dengan usia >15 tahun di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 45.792 jiwa. Kasus ini paling banyak terjadi pada di perkotaan (25.028 jiwa) dibanding pedesaan (20.764 jiwa).

Penderita penyakit ginjal dengan kondisi ginjal tidak mampu lagi berfungsi secara baik untuk mempertahankan hidupnya maka diperlukan terapi sementara yang dinamakan dialisis. Terapi dialisis dibagi menjadi yaitu dialisis peritoneal dan hemodialisa. Terapi yang paling sering dianjurkan adalah hemodialisa karena proses pembersihannya yang lebih cepat dibandingkan peritoneal (Fitria, 2019 dalam Hinur dkk, 2022).

Terapi hemodialisa bertujuan untuk menggantikan fungsi ekskresi ginjal yaitu membuang bahan-bahan sisa metabolisme tubuh, mengeluarkan cairan yang berlebihan dan menstabilkan keseimbangan hemostatik tubuh sehingga pasien hemodialisa meningkat kualitas hidupnya. Hemodialisa bertujuan untuk menyeimbangkan komposisi cairan di dalam sel dengan di luar sel (Siregar, 2020).

Kepatuhan pasien merupakan sejauh mana kesesuaian perilaku pasien dengan ketentuan yang diberikan oleh tenaga kesehatan profesional (Sumah, 2020). Salah satu permasalahan yang menyebabkan terjadinya kegagalan dalam perawatan hemodialisa yaitu masalah ketidakpatuhan pasien dalam pengobatan dan manajemen cairan). Ketidakpatuhan pasien meliputi ketidakpatuhan mengikuti jadwal terapi hemodialisa, tidak patuh terhadap restriksi cairan, tidak patuh dalam program pengobatan dan ketidakpatuhan menjalani diet. Ketidakpatuhan pasien akan berdampak buruk bagi pasien yang menjalani hemodialisa (Sari & Prajayanti, 2019).

Dukungan keluarga merupakan keikutsertaan keluarga dalam memberi bantuan dan dukungan keluarga serta dukungan emosional yang melibatkan ekspresi cinta, kepercayaan dan perhatian pada pasien. Dukungan keluarga bisa berbentuk pemberian perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, saran, pengetahuan, dan mampu meningkatkan psikologis pasien sehingga dapat bertahan sebab dengan adanya dorongan untuk hidup dan mampu bertahan sangat diperlukan oleh seorang pasien (Sumah, 2020).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor pencetus terjadinya perilaku pasien gagal ginjal kronis agar lebih patuh untuk rutin cek dan melakukan terapi hemodialisa. Pasien gagal ginjal kronis sering kehilangan semangat dalam hidupnya, adanya faktor pendorong dukungan keluarga dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi pengobatan yang dilakukan (Ningrum dkk, 2020 dalam Linda dkk, 2021).

Berdasarkan penelitian Hidayati (2019) tentang Gambaran Dukungan Keluarga Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di Ruang Hemodialisa di RS dr. Soepraoen Malang, dengan 25 responden diperoleh hasil bahwa dukungan instrumental keluarga dalam kategori cukup yaitu sebanyak 14 orang (56%), dukungan penilaian keluarga dalam kategori baik sebanyak 13 orang (52%), dukungan emosional keluarga dalam kategori cukup sebanyak 13 orang (52%), dan dukungan informasional keluarga dalam kategori cukup sebanyak 15 orang (60%).

Berdasarkan hasil penelitian Fitria Yuliana & Asrina Pitayanti (2022) tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Jadwal Menjalani Hemodialisis Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD Caruban, dengan 60 responden yang diteliti diperoleh hasil dukungan keluarga baik sebanyak 21 responden (35%), dukungan keluarga cukup sebanyak 24 responden (40%) dan dukungan keluarga kurang sebanyak 15 responden (25%) dan kategori dukungan yang tertinggi yaitu informasional dan emosional. Kepatuhan jadwal terapi pada pasien gagal ginjal kronik di ruang Hemodialisis RSUD Caruban dari 60 responden yang diteliti, sebagian besar yaitu tidak patuh sebanyak 33 responden (55%). Seluruh pasien yang mendapatkan dukungan keluarga baik patuh dalam menjalani hemodialisa. Hasil analisis di ruang hemodialisa RSUD Caruban yaitu ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan jadwal menjalani terapi hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik. Hasil uji statistik didapatkan H_1 diterima artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan jadwal menjalani terapi hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD Caruban, dengan keeratan hubungan kuat yaitu (0,785).

Berdasarkan hasil penelitian Sumah (2020) tentang Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa di RSUD dr. M. Haulussy Ambon, diperoleh hasil bahwa dari 46 pasien mendapatkan dukungan keluarga baik sebanyak 30 pasien dan 16 pasien

mendapat dukungan keluarga yang kurang baik. Pasien yang mendapat dukungan keluarga baik sebagian besar patuh dalam menjalani Hemodialisa yaitu sebanyak 26 orang. Sedangkan responden dengan dukungan keluarga kurang baik sejumlah 16 orang sebagian besar tidak patuh dalam menjalani Hemodialisa sejumlah 14 orang. Hal ini dibuktikan dengan uji chi-square yang diperoleh hasil nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,01$) artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani Hemodialisa.

Berdasarkan hasil penelitian (Linda dkk, 2021) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik di RSUD Ulin Banjarmasin menunjukkan hasil dari 80 responden didapatkan dukungan instrumental keluarga dalam kategori cukup yaitu 59 responden (73,9%), dukungan informasional didapatkan nilai tertinggi pada kategori dukungan keluarga baik sebanyak 54 responden (67,5%), dukungan emosional tertinggi pada kategori baik sebanyak 64 responden (80%), dan dukungan penilaian didapatkan nilai tertinggi pada kategori cukup sebanyak 49 responden (61,3%). Diperoleh kesimpulan sebanyak 50 responden (62,5%) responden mendapatkan dukungan keluarga baik dan cenderung lebih patuh terhadap terapi hemodialisa dibandingkan dengan responden yang kurang dalam mendapatkan dukungan keluarga. Hasil Analisa dengan uji Spearman Rank menunjukkan nilai p value $0,000 < 0,05$ yang bermakna H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronis di RSUD Ulin Banjarmasin.

Hasil penelitian (Unga dkk, 2019), tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik dalam Menjalani Terapi Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukan bahwa dari 32 pasien yang diteliti diperoleh 27 responden (84%) mendapatkan dukungan keluarga baik dan 5 responden (16%) mendapatkan dukungan keluarga kurang, serta dari 32 pasien yang diteliti terdapat 26 responden (81%) yang patuh dalam menjalani terapi hemodialisa dan 6 responden (19%) tidak patuh. Hasil analisis menggunakan statistik uji fisher's exact test diperoleh nilai probabilitas (p value) 0,002, yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa.

Berdasarkan hasil penelitian Shalahuddin & Maulana tahun yang Berjudul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisa Di Ruang Hemodialisa Rsud Dr. Slamet Garut diperoleh hasil dari 40 responden terdapat 21 orang dukungan keluarga tinggi dan 19 orang dengan dukungan keluarga rendah. Dari 19 orang yang mendapat dukungan rendah, ada 12 responden yang tidak patuh. Berdasarkan indikator dukungan keluarga didapatkan dukungan instrumental dalam kategori rendah yaitu 22 responden, dukungan informasional dalam kategori rendah yaitu 22 responden, dukungan penilaian dalam kategori rendah yaitu 21 orang serta dukungan emosional dalam kategori tinggi yaitu 21 responden. Hasil uji Chi-square menunjukkan p value 0,014 ($p \text{ value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 September 2023 di Unit Rekam Medis RSUP H. Adam Malik Medan, diperoleh data jumlah pasien yang menderita penyakit gagal ginjal kronis pada tahun 2022 yaitu sebanyak 481 orang yang menjalani rawat inap dan 502 orang yang rawat jalan. Data pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa pada tahun 2022 berjumlah 376 orang. Dan berdasarkan survey yang dilakukan terhadap 6 pasien yang menjalani terapi hemodialisa di ruangan hemodialisa RSUP H. Adam Malik Medan mengenai dukungan keluarga, dari 6 orang pasien, 2 orang pasien mengatakan mendapatkan dukungan keluarga yang baik dalam hal keluarga selalu menyediakan waktu untuk mengantar dan mendampingi pasien hingga selesai terapi, memberikan semangat dan motivasi serta mengingatkan jadwal terapi pasien dan menyediakan biaya pengobatan, sementara 3 orang pasien mengatakan keluarga kadang-kadang hanya mengantar saja dan dijemput saat selesai terapi karena memiliki kesibukan masing-masing, keluarga kurang memberikan semangat dan 1 orang pasien mengatakan keluarga terlalu sibuk bekerja sehingga pasien terkadang datang sendiri untuk terapi hemodialisa yang menyebabkan tidak patuh dalam menjalani terapi hemodialisa. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Hemodialisa Pasien Gagal Ginjal Kronis di Ruangan Hemodialisa RSUP H. Adam Malik Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Hemodialisa Pasien Gagal Ginjal Kronis di Ruang Hemodialisa RSUP.H. Adam Malik Medan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Hemodialisa Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Ruang Hemodialisa RSUP.H. Adam Malik Medan.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran dukungan instrumental keluarga terhadap kepatuhan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di ruang hemodialisa RSUP.H. Adam Malik Medan.
- b. Untuk mengetahui gambaran dukungan informasional keluarga terhadap kepatuhan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di ruang hemodialisa RSUP.H. Adam Malik Medan.
- c. Untuk mengetahui gambaran dukungan penilaian keluarga terhadap kepatuhan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di ruang hemodialisa RSUP.H. Adam Malik Medan.
- d. Untuk mengetahui gambaran dukungan emosional keluarga terhadap kepatuhan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di ruang hemodialisa RSUP.H. Adam Malik Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Medan program studi D-III Keperawatan dan menambah wawasan mahasiswa tentang gambaran dukungan keluarga terhadap kepatuhan hemodialisa pasien gagal ginjal kronis.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi RSUP H. Adam Malik Medan dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa dan meningkatkan pemberian informasi tentang manfaat dukungan keluarga bagi pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.

3. Bagi keluarga dan pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang pentingnya dukungan keluarga pada pasien hemodialisa dan acuan dalam peningkatan kepatuhan pasien menjalani terapi hemodialisa

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian tentang gambaran dukungan keluarga terhadap kepatuhan hemodialisa pasien gagal ginjal kronis.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya tentang gambaran dukungan keluarga terhadap kepatuhan hemodialisa pasien gagal ginjal kronis.